

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali dari sel-sel di payudara. Hal ini memungkinkan kanker menyebar ke bagian dari tubuh atau ke jaringan serta organ di dekat payudara. Kanker payudara atau *carcinoma mammae* tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara (Kusumawaty dkk, 2021)

b. Faktor Risiko Kanker Payudara

Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara menurut Kemenkes, 2019 yaitu:

1) Haid pertama pada usia di bawah 12 tahun

Menarche dini atau menstruasi pertama pada usia di bawah 12 tahun berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yulianti dkk (2016) menyebutkan bahwa usia menarche <12 tahun berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara.

2) Wanita yang tidak menikah

3) Wanita menikah tetapi tidak memiliki anak

4) Melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun

Peningkatan risiko kanker payudara juga terjadi pada wanita yang melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun atau lebih. Ini diperkirakan karena adanya rangsangan pematangan dari sel-sel payudara yang diinduksi oleh kehamilan, yang membuat sel-sel ini lebih peka terhadap transformasi yang bersifat karsinogenik.

5) Tidak menyusui

Wanita yang menyusui dalam waktu lama akan meningkatkan efek proteksi terhadap kanker dan menurunkan risiko kanker payudara. Sedangkan pada wanita yang tidak menyusui akan meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.

6) Menggunakan kontrasepsi hormonal atau terapi hormonal dalam waktu yang lama

7) Menopause pada usia lebih dari 55 tahun

8) Pernah operasi tumor jinak payudara

Wanita yang pernah atau sedang menderita tumor payudara jinak mempunyai risiko kanker payudara karena tumor jinak bisa menjadi tumor ganas.

9) Riwayat kanker dalam keluarga

Adanya riwayat kanker payudara pada keluarga meningkatkan risiko seseorang mengalami kanker payudara. Studi genetik telah menemukan bahwa kanker payudara terkait dengan gen tertentu. Wanita dengan mutasi gen BRCA-1 dan

BRCA-2 memiliki peluang 80 persen terkena kanker payudara seumur hidup mereka.

10) Wanita yang mengalami stress berat

11) Gaya Hidup Tidak Sehat

Kebiasaan jarang berolahraga, pola makan tidak sehat dan tidak teratur, merokok, serta mengonsumsi alkohol akan meningkatkan risiko kanker payudara (Mulyani, 2013).

Konsumsi alkohol akan terdapat peningkatan jumlah estrogen pada urin dan kulit, sehingga dapat menyebabkan hiperinsulinemia yang akan merangsang pertumbuhan pada jaringan payudara.

c. Tanda dan Gejala

Fase dari tanda dan gejala kanker payudara menurut (Olfah dkk, 2013) yaitu:

1) Fase awal kanker payudara asimtomatik (tanpa tanda gejala).

Pada fase ini terjadi bejolan dan penebalan pada payudara. Sekitar 90% tanda ini ditemukan oleh penderita dan tidak menimbulkan keluhan.

2) Fase lanjut

Pada fase ini terjadi beberapa perubahan, antara lain:

- a) Terjadi perubahan pada bentuk dan ukuran payudara
- b) Terdapat luka pada payudara yang tidak sembuh dalam waktu lama

- c) Eksim pada puting dan sekitarnya sudah lama tidak sembuh meskipun sudah diobati
 - d) Sakit pada puting susu, keluar darah, nanah, atau cairan dari puting
 - e) Puting susu tertarik ke dalam
 - f) Kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk.
- 3) Metastase luar, berupa:
- a) Pembesaran kelenjar getah bening supraklavikula dan servikal.
 - b) Hasil rontgen thorax abnormal dengan atau tanpa efusi pleura.
 - c) Peningkatan alkali fosfatase atau nyeri tulang berkaitan dengan penyebaran ke tulang.
 - d) Fungsi hati abnormal.

2. SADARI

a. Pengertian

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode paling sederhana untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dilakukan sendiri di rumah tanpa biaya (Kemenkes, 2022).

b. Tujuan

Tujuan dari SADARI adalah untuk mendeteksi sedini mungkin perubahan bentuk, ukuran pada payudara untuk mengetahui secara dini apakah ada tumor atau benjolan pada payudara. Selain itu, SADARI juga bertujuan menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama.

c. Waktu

Pemeriksaan SADARI dilakukan setiap bulan pada 7-10 hari dihitung dari hari pertama menstruasi, pada saat payudara tidak terasa sakit, nyeri, dan tidak mengeras. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesterone sangat rendah sehingga jaringan kelenjar payudara tidak membengkak atau mengeras dan akan lebih mudah untuk meraba adanya tumor ataupun kelainan lainnya. Apabila SADARI dilakukan pada saat menstruasi hari ke 1-6 maka payudara sedang mengeras dan akan mempengaruhi pemeriksaan.

d. Cara Melakukan

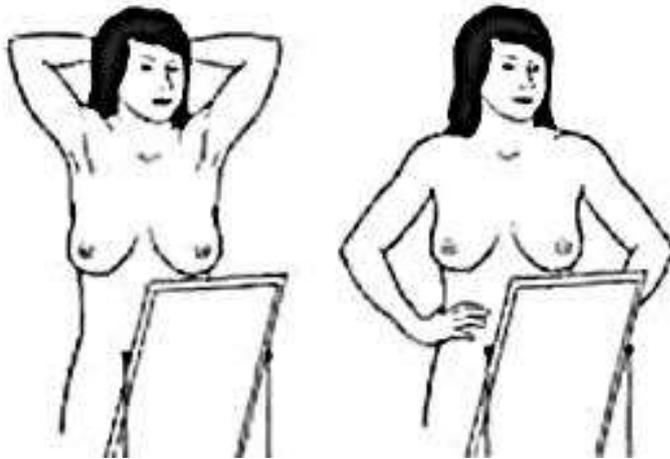
Pedoman cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim adalah sebagai berikut (Permenkes, 2015):

- 1) Berdiri di depan cermin tanpa memakai baju, letakkan kedua lengan di samping kanan dan kiri badan, lalu perhatikan payudara di depan cermin. Perhatikan dengan cermat apakah ada benjolan atau perubahan ukuran, bentuk, warna kulit, kerutan seperti kulit jeruk, atau terdapat lesung di kulit seperti lesung pipi pada payudara.



Gambar 1. Tahap 1 SADARI

- 2) Angkat kedua tangan ke belakang kepala dan amati payudara seperti langkah pertama. Menekuk kedua tangan di pinggang agar otot dada berkontraksi, lalu amati lagi seperti langkah pertama.



Gambar 2. Tahap 2 SADARI

- 3) Menekan puting dengan lembut dengan ibu jari dan telunjuk, kemudian lihat apakah ada cairan berupa darah atau nanah yang keluar. Melakukan hal tersebut pada kedua puting secara bergantian.



Gambar 3. Tahap 3 SADARI

4) Payudara dapat diraba pada saat berdiri atau berbaring

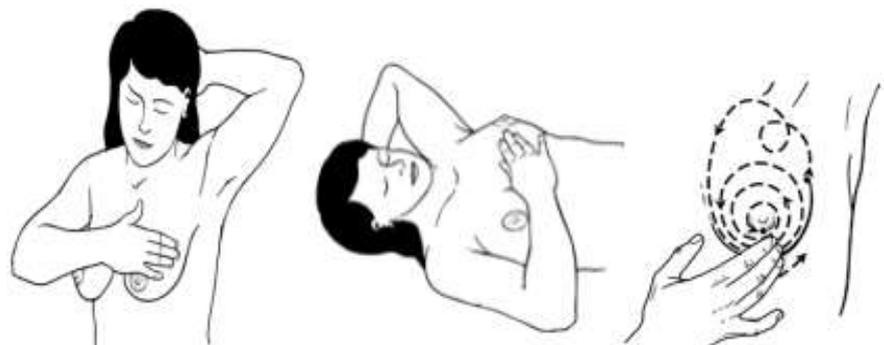
a) Pada saat berdiri:

Letakkan satu tangan di belakang kepala, tekan payudara dengan lembut tetapi mantap menggunakan 3 ujung jari dari arah luar ke arah puting susu dengan gerakan memutar.

b) Pada saat berbaring

Meletakkan sebuah bantal di bawah pundak sisi payudara yang akan diperiksa. Mengangkat salah satu tangan ke atas kepala dan gunakan tangan sebelahnya untuk menekan dengan lembut tetapi mantap dari arah luar ke arah puting dengan gerakan memutar.

Rasakan apakah ada benjolan atau penebalan pada kulit payudara. Kemudian ulangi langkah yang sama pada payudara sebelahnya.



Gambar 4. Tahap 4 SADARI

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, penciuman, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan menurut (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi secara spesifik dan menyeluruh terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami berarti kemampuan dalam menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan objek yang diketahui secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi berarti kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kondisi dan situasi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek atau materi, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berhubungan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau menggabungkannya untuk membentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi dan penilaian berdasarkan kriteria tertentu.

c. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut (Budiman dan Riyanto, 2013), yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk memperoleh ilmu. Informasi tambahan tidak hanya diperoleh dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dalam pendidikan informal. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Aspek-

aspek yang lebih positif dari objek mendorong sikap positif terhadap objek. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula informasi kesehatan yang diterima.

2) Pengalaman

Informasi dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah jalan untuk mencapai kebenaran suatu pengetahuan.

3) Usia

Usia memengaruhi pemahaman dan pemikiran. Seiring bertambahnya usia maka cara berpikir dan pemahaman seseorang berkembang sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

4) Sumber Informasi

Peran media sangatlah penting dalam memengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan. Informasi yang tidak akurat akan sangat mempengaruhi informasi yang juga menjadi kurang akurat. Perkembangan teknologi menawarkan berbagai alat yang dapat mempengaruhi kesadaran manusia. Contoh media khusus yang dapat menjangkau masyarakat luas yaitu media audiovisual (televisi), media audio (radio), media cetak (koran, majalah), dan internet. Selain itu sumber informasi juga dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, teman, serta guru.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi dua arah yang ditanggapi sebagai informasi.

6) Sosial Budaya dan Ekonomi

Lingkungan sosial menjadi salah satu pendukung tingkat pengetahuan yang tinggi. Adanya dukungan sosial berarti memiliki orang-orang di sekitar yang dapat memberikan saran, memotivasi, dan menunjukkan cara yang benar ketika keadaan menjadi sulit atau ketika membutuhkan bantuan untuk mencapai suatu tujuan (Bastaman, dalam (Tentama, 2015). Budaya juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena pengetahuan baru mungkin akan disaring sesuai dengan budaya atau agama yang ada. Apabila seseorang memiliki status ekonomi yang baik, mereka akan memiliki lebih banyak akses menuju hal-hal yang lebih baik yang mereka butuhkan untuk aktivitas tertentu. Sosial budaya juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan, seseorang dengan sosial budaya baik maka pengetahuannya akan baik dan begitu pula sebaliknya, apabila sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan

kurang baik pula. Status ekonomi yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Jika seseorang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata maka akan membuat mereka lebih sulit untuk mempelajari hal-hal baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau mengisi kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang untuk diolah menjadi tabel distribusi frekuensi yang lebih mudah untuk dibaca dan dianalisa.

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan menjadi 3 menurut (Arikunto, 2013). Adapun kategori tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan dikatakan baik bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar 76%-100% dari seluruh pernyataan pada kuesioner
- 2) Tingkat pengetahuan dikatakan cukup bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar 56%-75% dari seluruh pernyataan pada kuesioner.

- 3) Tingkat pengetahuan dikatakan kurang bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar <56% dari seluruh pernyataan pada kuesioner.

4. Remaja

a. Pengertian

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan dalam persiapan menuju masa dewasa. Perubahan pengembangan ini termasuk aspek fisik, psikologis dan psikososial. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Sofia dan Adiyanti, 2013).

b. Tahap Perkembangan Remaja

1) Remaja awal (*early adolescent*)

Tahap remaja awal yaitu remaja yang berusia 11-13 tahun. Pada saat ini remaja masih sepenuhnya belum memahami tentang perubahan pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang terkait. Pada tahap ini mulai memunculkan ide-ide baru, cepat menarik lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Mereka tampak lebih dekat dengan teman sebayanya.

2) Remaja menengah (*middle adolescent*)

Tahap remaja menengah yaitu remaja yang berusia 14-16 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang

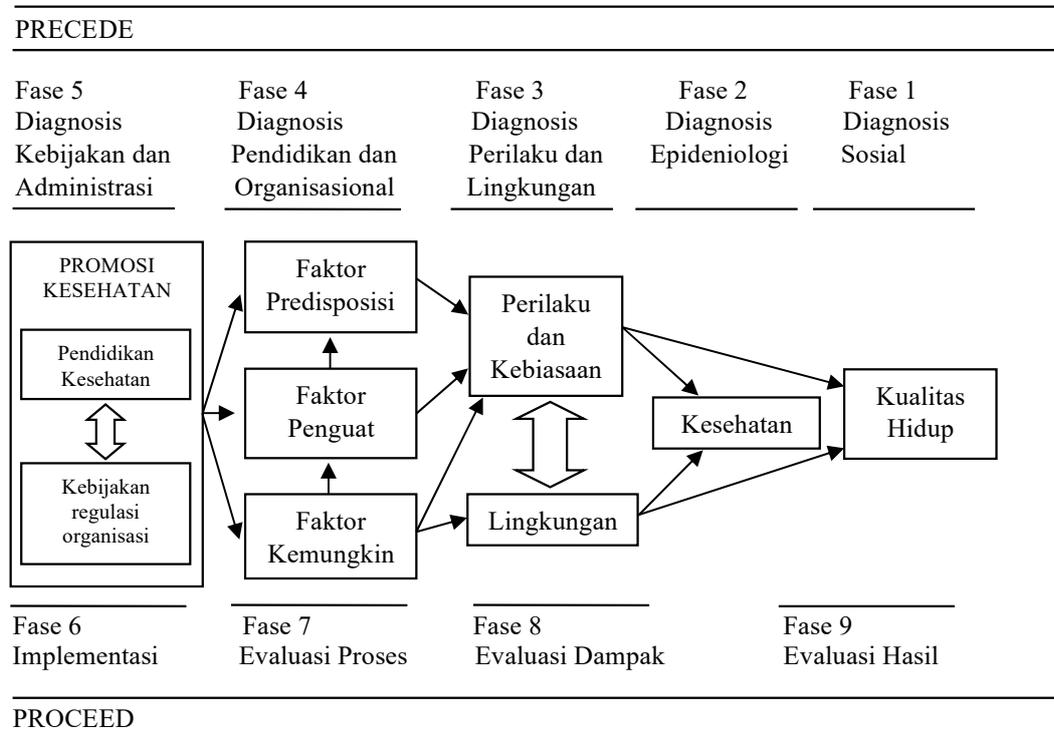
apabila mempunyai banyak teman yang mengakuinya. Terdapat kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Tampak ingin mencari identitas diri, keinginan atau ketertarikan terhadap lawan jenis.

3) Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap remaja awal yaitu remaja yang berusia 17-21 tahun. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian:

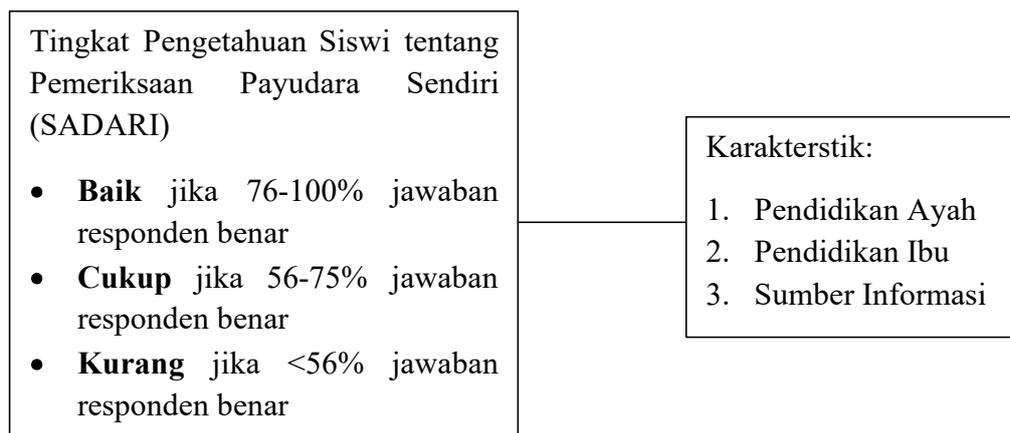
- a) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi kognitif.
- b) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- c) Tumbuh batasan yang memisahkan kepribadian dirinya dengan masyarakat umum.
- d) Ego untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- e) Mulai adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

B. Kerangka Teori



Gambar 5. Kerangka Teori Precede-Proceed: Lawrence Green and Marshall W.K

C. Kerangka Konsep



Gambar 6. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMAN 1 Kasihan Tahun 2023?